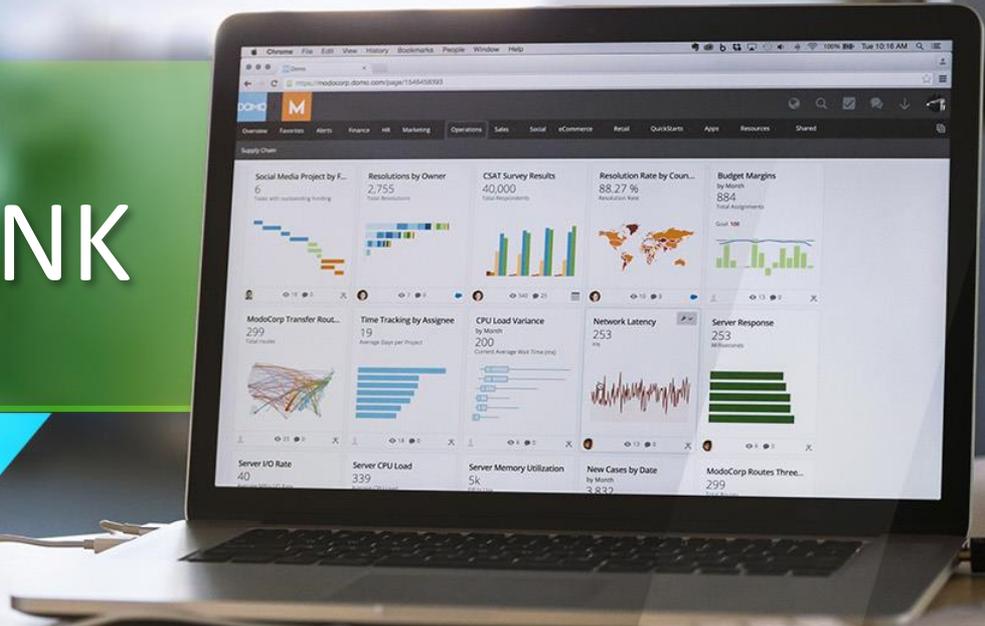


AKUNTANSI BANK

H. Sudrajat, M. Ak., Ak., CA.
Hj. Suharmiati, Dra., MM.
Hj. Tri Marlina, SE., M.Ak.
Wulan Wahyuni Rossa P, S.Pd., M.Ak.





PERTEMUAN MINGGU KE-3

AKUNTANSI KLIRING

Pendahuluan



- Dalam menjalankan fungsinya, bank komersial menggunakan sarana kliring untuk menyelesaikan transaksi antar bank.
- Bank dapat saling tukar menukar warkat dalam memfasilitasi transaksi bisnis nasabah dengan menggunakan alat berupa : cek, bilyet giro serta warkat lainnya.

Pengertian Kliring

Merupakan sarana atau cara perhitungan utang – piutang dalam bentuk surat-surat berharga dari suatu bank yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia atau pihak lain yang ditunjuk.



Berdasarkan sistem penyelenggaraannya, kliring dapat menggunakan :

1. Sistem Manual;
2. Sistem Semi Otomasi;
3. Sistem Otomasi;
4. Sistem Elektronik.



Sedangkan peserta kliring dapat dikelompokkan menjadi :

1. Peserta Langsung, merupakan peserta yang turut serta dalam pelaksanaan kliring secara langsung dengan menggunakan identitasnya sendiri.

Bank yang dapat menjadi peserta langsung adalah : Kantor Pusat, Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu.



Syarat untuk menjadi peserta kliring langsung adalah :

- a. Kantor Cabang yang telah memperoleh ijin pembukaan kantor dari BI/OJK;
- b. Kantor Cabang dari bank yang kantor pusatnya berkedudukan di luar negeri, yang telah memperoleh ijin pembukaan kantor dari BI/OJK;
- c. Kantor Cabang Pembantu dari bank yang kantor pusatnya berkedudukan di dalam negeri yang telah memperoleh iji dari BI/OJK untuk beroperasi di wilayah kliring yang berbeda dari kantor cabang induknya.



2. Peserta Tidak Langsung, merupakan peserta yang turut serta dalam pelaksanaan kliring melalui dan menggunakan identitasnya peserta langsung yang menjadi induknya dalam bank yang sama.



Syarat untuk menjadi peserta kliring tidak langsung adalah :

- a. Kantor Cabang yang telah memperoleh izin pembukaan kantor dari BI/OJK;
- b. Kantor Cabang dari bank yang kantor pusatnya berkedudukan di luar negeri, yang telah memperoleh izin pembukaan kantor dari BI/OJK;
- c. Kantor Cabang Pembantu dari bank yang kantor pusatnya berkedudukan di dalam negeri yang telah memperoleh iji dari BI/OJK untuk beroperasi di wilayah kliring yang berbeda dari kantor cabang induknya.
- d. Kantor bank sebagaimana dijelaskan diatas, menginduk kepada kantor lain yang merupakan bank yang sama yang telah menjadi peserta langsung diwilayah kliring yang sama.

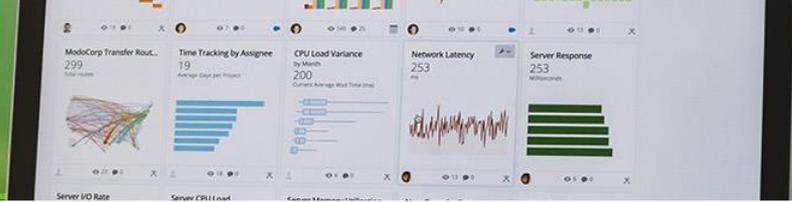


Warkat dan Dokumen Kliring



1. Warkat, merupakan alat pembayaran non tunai yang diperhitungkan atas beban atau untuk rekening nasabah atau untuk bank melalui mekanisme kliring. Warkat kliring terdiri dari :
 - a. Cek
 - b. Bilyet Giro
 - c. Wesel Bank Untuk Transfer (WBUT)
 - d. Surat Bukti Penerimaan Transfer (SBPT)
 - e. Nota Debet
 - f. Nota Kredit

Warkat dan Dokumen Kliring



2. Dokumen Kliring, merupakan dokumen yang berfungsi sebagai alat bantu dalam proses perhitungan kliring di tempat penyelenggara.

Dokumen kliring dapat berupa :

- a. Dokumen kliring penyerahan (berupa warkat);
- b. Dokumen kliring pengembalian (berupa laporan);

Tata Cara Penyelenggaraan Kliring

Secara umum, penyelenggaraan kliring terdiri dari 2 tahap, yakni :

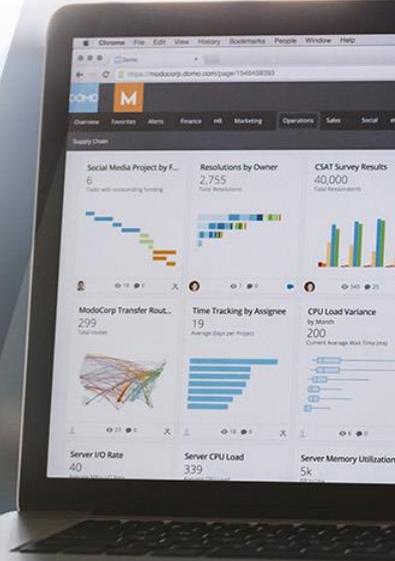
1. Kliring Penyerahan, yakni tahap dimana bank peserta kliring menyerahkan warkat kliring kepada penyelenggara. Penyelenggara akan menyerahkan warkat kliring kepada bank tertagih. Selanjutnya bank akan melakukan pendebitan rekening giro nasabah.



Tata Cara Penyelenggaraan Kliring

Penolakan atas warkat kliring dapat terjadi dengan 2 kondisi :

- a. Saldo tidak cukup;
 - b. Kesalahan administratif.
2. Kliring Pengembalian, yakni tahap dimana bank peserta kliring menyerahkan warkat yang dapat dan tidak dapat di debit. Dengan demikian pada hari itu dapat diketahui bank yang bersangkutan menang atau kalah kliring.



Tata Cara Penyelenggaraan Kliring

Setelah tahap pengembalian selesai, maka hasil kliring akan dilimpahkan kepada rekening masing-masing bank di Bank Indonesia.



Pencatatan Akuntansi atas Transaksi Kliring

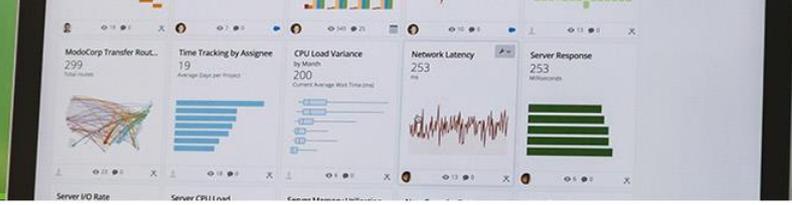


Pencatatan akuntansi atas transaksi kliring dilakukan di 2 bank, yakni :

1. Bank Penarik, bank yang mencatat setoran kliring nasabah dan menyerahkan warkat dalam proses kliring;
2. Bank Tertarik, bank yang mencatat tarikan kliring nasabah dan menerima warkat dalam proses kliring.

Untuk dapat memahami posisi bank sebagai pihak penarik dan tertarik, maka akan diberikan contoh kasus sebagai berikut :

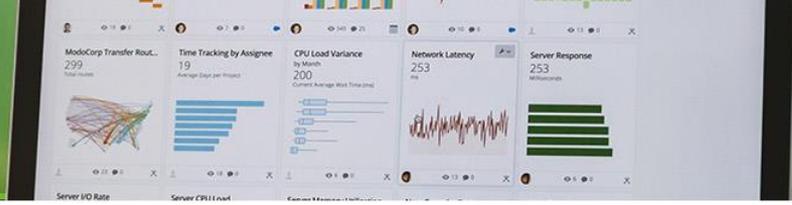
Pencatatan Akuntansi atas Transaksi Kliring



Contoh kasus:

Budi membeli barang kepada Rano senilai Rp. 15 Juta. Budi membayar transaksi tersebut dengan cara menyerahkan bilyet giro Bank ABC kepada Rano. Budi merupakan nasabah Bank ABC, sedangkan Rano adalah nasabah Bank XYZ. Setelah menerima bilyet giro dari Budi, kemudian Rano melakukan penyetoran bilyet giro kepada Bank XZY untuk dikliringkan.

Pencatatan Akuntansi atas Transaksi Kliring



Berdasarkan ilustrasi tersebut :

1. Bank XYZ merupakan bank penarik, karena bank XYZ akan menagihkan warkat bilyet giro yang diterima oleh Rano ke bank ABC melalui proses kliring.
2. Bank ABC merupakan bank tertarik, karena Budi telah menyerahkan bilyet giro bank ABC kepada Rano atas pembayaran transaksi pembelian barang. Bank ABC akan menarik dana di rekening giro Budi.

Pencatatan Akuntansi atas Transaksi Kliring

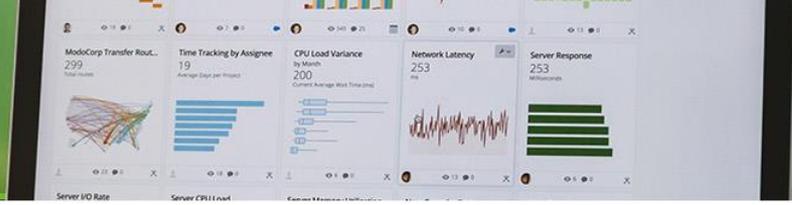


Setelah memahami bank penarik dan tertarik, berikut akan diberikan contoh kasus pencatatan akuntansi atas transaksi kliring.

Contoh 1 :

Tuan A membeli barang kepada tuan B senilai Rp. 10.000.000. Atas transaksi tersebut tuan A membayarnya dengan menggunakan bilyet giro Bank ABC. Selanjutnya tuan A membayar utang kepada tuan B sebesar Rp. 20.000.000 dengan mengeluarkan bilyet giro Bank ABC untuk menyelesaikan transaksi yang telah terjadi beberapa waktu lalu. Tuan A merupakan nasabah bank ABC, sedangkan tuan B merupakan nasabah bank DEF.

Pencatatan Akuntansi atas Transaksi Kliring



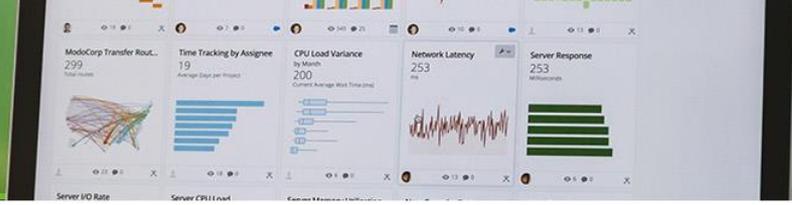
Apabila saldo rekening giro tuan A di bank ABC tidak mencukupi, maka bank ABC akan melakukan penolakan kliring, dan mengembalikan warkat kliring ke bank DEF. Dengan demikian pencatatan jurnal yang dilakukan oleh bank DEF hanya membalikkan **single entry** pada rekening administratif saja.

Jurnal di Bank DEF :

RAR Kliring

Rp. 30.000.000 (Kredit)

Pencatatan Akuntansi atas Transaksi Kliring

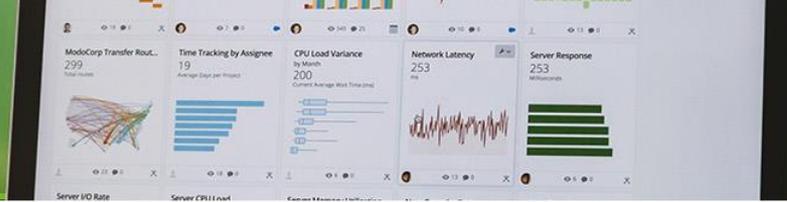


Contoh 2 :

Tuan A membeli barang kepada tuan B senilai Rp. 10.000.000. Atas transaksi tersebut tuan A membayarnya dengan menggunakan bilyet giro Bank ABC. Selanjutnya tuan A membayar utang kepada tuan B sebesar Rp. 20.000.000 dengan mengeluarkan bilyet giro Bank ABC untuk menyelesaikan transaksi yang telah terjadi beberapa waktu lalu. Tuan A dan B sama-sama merupakan nasabah bank ABC. Dengan demikian tuan B menyetorkan bilyet giro untuk disetorkan ke rekeningnya.

Pencatatan hanya terjadi di bank ABC saja, karena keduanya nasabah bank ABC dan warkat pembayarannya pun menggunakan bilyet giro bank ABC.

Pencatatan Akuntansi atas Transaksi Kliring



Pencatatan Jurnal :

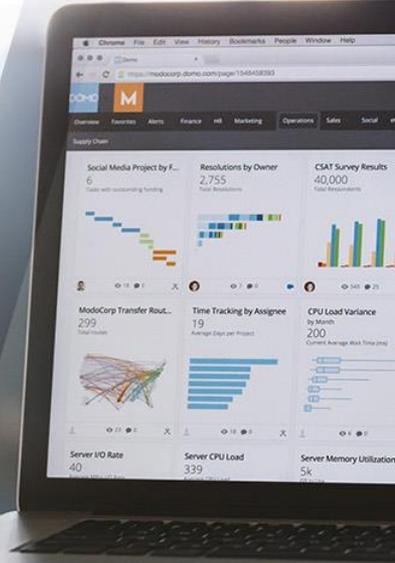
Rekening Giro tuan A Rp. 30.000.000

 Rekening Giro tuan B Rp. 30.000.000

Pencatatan jurnal ini dilakukan dengan asumsi saldo dana di rekening giro tuan A mencukupi.

Sistem Kliring Warkat Luar Wilayah

- Perkembangan teknologi telah memungkinkan bank untuk melakukan proses kliring terhadap bilyet giro dan cek bank yang berasal dari luar kota (dikenal dengan istilah ***intercity clearing***).
- Penerapan ***intercity clearing*** bermanfaat karena dapat menyelesaikan pembayaran cek atau bilyet giro secara efisien (waktu dan biaya). Tidak seperti proses sebelumnya yang harus melakukan prosedur inkaso kliring ke cabang yang menerbitkan warkat tersebut.



Pencatatan Akuntansi atas Kliring Warkat Luar Wilayah (*Intercity Clearing*)

- Secara umum pencatatan akuntansi atas *intercity clearing* sama dengan kliring lokal.
- Yang membedakannya adalah pencatatan *intercity clearing* dilakukan dengan melibatkan transaksi antar cabang.

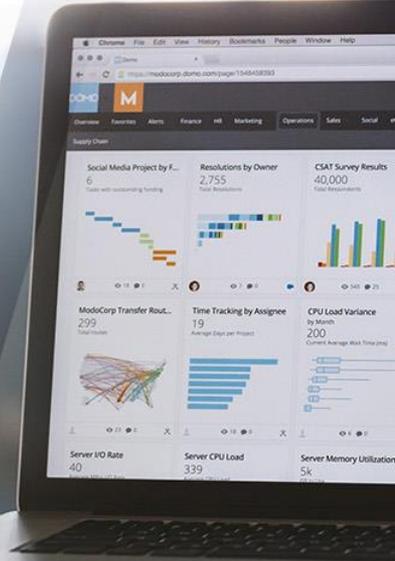


Pencatatan Akuntansi atas Kliring Warkat Luar Wilayah (*Intercity Clearing*)

Contoh kasus Intercity Clearing 1

Tuan A merupakan nasabah bank ABC Cabang Bandung. Sedangkan tuan B adalah nasabah bank DEF Cabang Surabaya.

Tuan A membeli barang kepada tuan B senilai Rp. 10.000.000. Atas transaksi tersebut tuan A membayarnya dengan menggunakan bilyet giro Bank ABC. Selanjutnya tuan A membayar utang kepada tuan B sebesar Rp. 20.000.000 dengan mengeluarkan bilyet giro Bank ABC untuk menyelesaikan transaksi yang telah terjadi beberapa waktu lalu. **Tuan B melakukan setoran kliring di bank DEF Cabang Bandung.**



Pencatatan Akuntansi atas Kliring Warkat Luar Wilayah (*Intercity Clearing*)

Jurnal yang di Catat oleh Bank DEF (Bandung) :

RAR Kliring Rp. 30.000.000 (Debit)
Pencatatan pada sesi kliring 1

RAR Kliring Rp. 30.000.000 (Kredit)

Rekening Giro BI Rp. 30.000.000

RAK Cabang Surabaya Rp. 30.000.000
Pencatatan pada sesi kliring 2



Pencatatan Akuntansi atas Kliring Warkat Luar Wilayah (*Intercity Clearing*)

Jurnal yang di Catat oleh Bank DEF (Surabaya) :

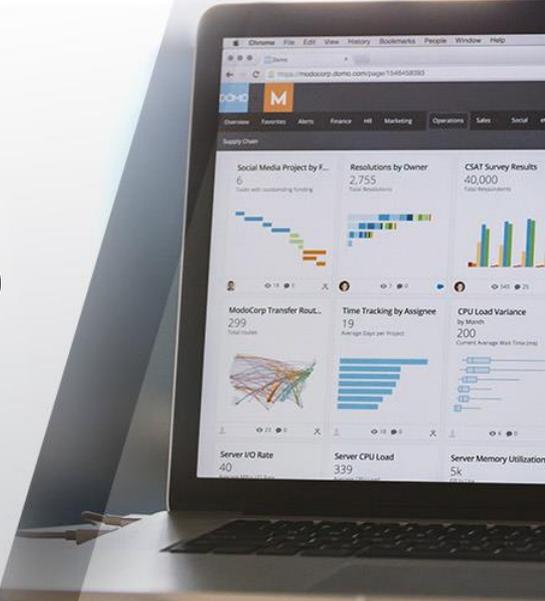
RAK Cab. Bandung

Rp. 30.000.000

Rekening Giro tuan B

Rp. 30.000.000

Pencatatan transaksi antar cabang



Pencatatan Akuntansi atas Kliring Warkat Luar Wilayah (*Intercity Clearing*)

Jurnal yang di Catat oleh Bank ABC (Bandung) :

Rekening Giro tuan A

Rp. 30.000.000

Rekening Giro BI

Rp. 30.000.000

Pencatatan pada sesi kliring 2



Pencatatan Akuntansi atas Kliring Warkat Luar Wilayah (*Intercity Clearing*)

Contoh kasus Intercity Clearing 2

Tuan A merupakan nasabah bank ABC Cabang Bandung. Sedangkan tuan B adalah nasabah bank DEF Cabang Surabaya.

Tuan A membeli barang kepada tuan B senilai Rp. 10.000.000. Atas transaksi tersebut tuan A membayarnya dengan menggunakan bilyet giro Bank ABC. Selanjutnya tuan A membayar utang kepada tuan B sebesar Rp. 20.000.000 dengan mengeluarkan bilyet giro Bank ABC untuk menyelesaikan transaksi yang telah terjadi beberapa waktu lalu. Tuan B melakukan setoran kliring di bank DEF Cabang Surabaya.



Pencatatan Akuntansi atas Kliring Warkat Luar Wilayah (*Intercity Clearing*)

Jurnal yang di Catat oleh Bank ABC (Cab. Surabaya) :

RAK Cab. Bandung

Rp. 30.000.000

Rekening Giro BI

Rp. 30.000.000

Pencatatan pada sesi kliring 2

Jurnal yang di Catat oleh Bank ABC (Cab. Bandung) :

Rekening Giro tuan A

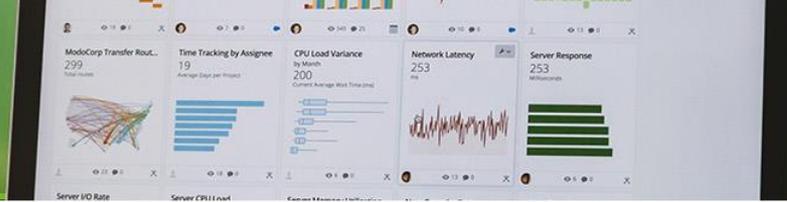
Rp. 30.000.000

RAK Cab. Surabaya

Rp. 30.000.000

Pencatatan transaksi antar cabang





TERIMA KASIH